

Original Article

Body Dissatisfaction and the Risk of Eating Disorder Behavior Among Female Students: Study Cross sectional

Body Dissatisfaction dan Risiko Eating Disorder Siswi SMA: studi cross sectional

Gracia Gisela Viori¹, Yunita Astriani Hardayati^{2*}

^{1,2}, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta Pusat, Indonesia

***Corresponding Author:**

Yunita Astriani Hardayati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint
Carolus, Jakarta Pusat, Indonesia

Email: yunitastiksc@gmail.com

Keyword:

Body Dissatisfaction, Risk Of Eating
Disorder, Female High School Students

Kata Kunci:

Body Dissatisfaction, Risiko Perilaku
Eating Disorder, Siswi SMA

© The Author(s) 2026

Article Info:

Received : March 17, 2026

Revised : April 14, 2026

Accepted : May 20, 2026

**Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-
Ma'arif Baturaja**

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

Eating behavior encompasses both healthy and unhealthy eating habits (eating disorders) aimed at meeting the body's nutritional needs through macronutrients and micronutrients. The risk of developing an eating disorder can arise due to physical changes during puberty, cultural factors, social, economic, and nutritional awareness. The purpose of this study is to determine the relationship between high school girls' body dissatisfaction and their likelihood of engaging in eating disorder behaviors. The BSQ-16A and EAT-26 instruments were used in a quantitative cross-sectional study conducted at Santo Leo II High School from November 18 to November 28, 2024, using Google Forms and obtaining informed consent from 84 participants. Chi-square statistical analysis was then applied to the collected data. According to the findings, 79.8% of participants were not at risk of developing an eating disorder, and 34.5% were not concerned about their body shape. There was a significant correlation between body dissatisfaction and the risk of eating disorder behaviors among high school girls, according to statistical analysis using the chi-square test, with a p-value <0.001. Our study found that among high school girls, body dissatisfaction was significantly correlated with the risk of eating disorder behaviors.

Abstrak

Perilaku makan mencakup kebiasaan makan yang baik dan buruk (gangguan makan) untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh dari sumber makronutrien dan mikronutrien. Risiko perilaku *eating disorder* dapat terjadi karena adanya faktor perubahan fisik selama pubertas, budaya, keadaan sosial ekonomi, dan kesadaran nutrisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketidakpuasan tubuh siswi SMA dan kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku *eating disorder*. Instrumen penelitian BSQ-16A dan EAT-26 dipakai dalam penelitian kuantitatif cross-sectional, yang dilaksanakan di SMA Santo Leo II antara tanggal 18 November hingga 28 November 2024, dengan memakai google form dan memberikan *informed consent* untuk mendapatkan persetujuan dari 84 sampel. Analisis statistik Chi-square kemudian diterapkan pada data yang dikumpulkan. Menurut temuan, 79,8% orang tidak berisiko mengalami *eating disorder*, dan 34,5% tidak khawatir tentang bentuk tubuh mereka. Terdapat korelasi signifikan antara ketidakpuasan terhadap tubuh dan risiko perilaku gangguan makan pada siswi SMA, menurut analisis statistik memakai chi-square, dengan nilai p <0,001. Penelitian kami menemukan bahwasanya di antara siswi SMA, *body dissatisfaction* berkorelasi signifikan dengan risiko perilaku *eating disorder*.

PENDAHULUAN

Remaja awal, pertengahan, dan akhir adalah tiga fase masa remaja, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada setiap tahap, terjadi perubahan pada ranah fisik, psikologis, dan kognitif ⁽¹⁾. Salah satu perhatian utama untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam situasi sosial adalah modifikasi fisik ⁽²⁾. Remaja secara alami mengalami perubahan tubuh, tetapi banyak dari mereka merasa perubahan ini mengganggu dan ingin menghilangkan

sesegera mungkin agar terlihat penampilan sebaik mungkin ⁽³⁾. Remaja sangat memperhatikan penampilan fisik mereka karena tekanan teman sebaya, media sosial, dan standar kecantikan masyarakat. Akibatnya, mereka mungkin merasa tidak puas dengan bentuk tubuh mereka atau yang biasa disebut sebagai ketidakpuasan tubuh ⁽⁴⁾.

Pendapat buruk seseorang tentang bentuk fisiknya dikenal sebagai ketidakpuasan tubuh atau body dissatisfaction. Alasannya adalah karena persepsi orang tentang

bentuk tubuh mereka saat ini tidak sesuai dengan bentuk tubuh ideal yang diinginkan (2). 84% wanita Indonesia tidak merasa cantik, dan 38% sering membandingkan diri mereka dengan orang lain, menurut penelitian yang dilaksanakan oleh produk kecantikan di Indonesia melalui survey pendapat terhadap 300 wanita (5). Penelitian pada remaja putri di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Riau, yang menemukan berbagai tingkat ketidakpuasan tubuh yang dipengaruhi oleh musisi Korea sebagai panutan, memperkuat temuan ini (6). Perubahan kebiasaan makan untuk mempertahankan atau mengubah bentuk tubuh termasuk di antara efek buruk dari ketidakpuasan tubuh (7).

Perilaku makan adalah perilaku mencukupi kebutuhan tubuh dengan makronutrien dan mikronutrien (8). Sangat kurus 1,4%, kurus 6,7%, normal 78,3%, kelebihan berat badan 9,5%, dan obesitas 4% ditemukan sebagai status gizi yang umum di kalangan remaja Indonesia usia 16 hingga 18 tahun (9). Perilaku makan negatif yang secara konsisten dikaitkan dengan pikiran dan perasaan disebut sebagai perilaku *eating disorder* (10). Kesejahteraan fisik dan mental seseorang dapat terpengaruh oleh perilaku *eating disorder*.

Kondisi fisik seseorang dapat dipengaruhi oleh obesitas atau malnutrisi, dan kondisi psikologis mereka dapat dipengaruhi oleh emosi ketidakmampuan, kesedihan, atau rasa bersalah sesudah makan (11). Menurut penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Kariena pada 117 partisipan, 66,7% remaja mengubah kebiasaan makan mereka untuk mencapai bentuk tubuh ideal, memperlihatkan bahwasanya persepsi tentang bentuk tubuh yang tidak diinginkan dapat menyebabkan gangguan makan (12). Fenomena kasus *body dissatisfaction* dan risiko perilaku *eating disorder* ditemukan pada saat survey lokasi penelitian pada 6 siswi "kan aku mau tampil cantik di depan semua orang jadi aku harus bisa atur pola makan," "yaampun aku gendut banget harus diet ketat pokoknya,"

"pengen kaya dia pokoknya ga ada lemaknya," "ga, aku lagi diet; makannya nanti". Adanya fenomena yang ditemukan dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis hubungan antara *body dissatisfaction* dengan risiko perilaku *eating disorder* siswi SMA memakai metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metodologi korelasional deskriptif lintas-seksional. Karena hanya ada 84 siswi yang memenuhi persyaratan penelitian, strategi pengambilan sampel yang dipakai adalah total sampling. Siswi yang bersedia berpartisipasi memenuhi kriteria inklusi, sedangkan mereka yang tidak menyelesaikan kuesioner memenuhi kriteria eksklusi. Dari tanggal 18 November hingga 6 Desember 2024, informasi dikumpulkan secara daring memakai *google form*. Semua peserta yang memenuhi syarat dimasukkan sebagai sampel dengan total 84 siswi, dan populasi terdiri dari siswi kelas 10–12 di SMA Santo Leo II.

Variabel *body dissatisfaction* diukur menggunakan *Body Shape Questioner* (BSQ-16A) dengan 16 pertanyaan mengukur Tingkat ketidakpuasan bentuk tubuh untuk pria wanita (13) yang merupakan versi pendek dari kuisisioner Cooper dkk (14), Uji validitas kuesioner BSQ-16A di Indonesia menghasilkan $r\text{-tabel} > 0,3008$ dan uji reliabilitas 0,953 memakai *alpha Cronbach* (15). *Eating Attitude Test* (EAT-26) Bulimia Nervosa dipakai sebagai kuisisioner variabel risiko perilaku *eating disorder* (16), Sementara uji validitas di Indonesia mengungkapkan nilai r_t berkisar antara 0,310–0,692, memperlihatkan bahwasanya 19 pertanyaan valid, pengujian reliabilitas memakai *alpha Cronbach* menghasilkan skor 0,893 (17). SPSS dipakai untuk melakukan pengolahan data kuantitatif. Untuk memastikan hubungan antara

ketidakpuasan tubuh dan kemungkinan keterlibatan dalam perilaku gangguan makan, analisis univariat memakai distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat memakai uji *chi-square*. Komisi Etika STIK Sint Carolus memberikan izin etik dengan nomor 158/KEPPKSTIKSC/XI/2024. Responden diberikan persetujuan *informed consent* sebelum mengisi

kuesioner, yang menguraikan tujuan, metode, keuntungan, dan kerahasiaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini pada tahap awal menggunakan analisa univariat yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Body Dissatisfaction dan Risiko Perilaku Eating Disorder Siswi SMA

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Body Dissatisfaction	Tidak Peduli (Score <38)	29	34,5
	Sedikit Perhatian (Score 38-51)	24	28,6
	Perhatian Sedang (Score 52-51)	18	21,4
	Perhatian Penuh (Score >66)	13	15,5
Risiko Perilaku Eating Disorder	Berisiko (Score >= 20)	17	20,2
	Tidak Berisiko (Score <20)	67	79,8

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya 34,5% siswa menyatakan kurang peduli terhadap bentuk fisik mereka, sementara 15,5% memberikan perhatian penuh terhadapnya. Ketidakmampuan untuk menerima diri sendiri secara realistis ditunjukkan oleh kecemasan yang berlebihan terhadap bentuk tubuh seseorang ⁽¹⁸⁾.

Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang memperlihatkan bahwasanya perempuan lebih peduli terhadap bentuk tubuh daripada laki-laki ⁽¹²⁾. Siswi perempuan didorong untuk mengubah penampilan mereka dengan berbagai cara karena ketidakpuasan terhadap tubuh. Menurut hasil kuesioner, 28 siswa (33,3%) setuju untuk berolahraga dan 21 siswa (25%) setuju untuk mengikuti diet untuk mencapai bentuk tubuh ideal mereka, yang mendukung penelitian sebelumnya tentang mekanisme penanggulangan yang terkait dengan ketidakpuasan terhadap tubuh⁽¹⁹⁾.

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya 67 responden (79,8%) tidak memiliki risiko perilaku gangguan makan, sedangkan 17 responden (20,2%) memiliki risiko perilaku gangguan makan. Menurut hasil kuesioner penelitian, sebanyak 28 mahasiswi (33,3%) selalu ingin kurus, dan 25 mahasiswi

(29,8%) sering berpikir takut menjadi gemuk. Hal ini memperlihatkan bahwasanya faktor internal dari diri sendiri untuk memperhatikan bentuk tubuh agar memberikan penampilan terbaik di depan orang lain merupakan salah satu faktor yang menyebabkan risiko perilaku eating disorder ⁽⁸⁾. Remaja menjaga citra tubuh mereka untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang konsisten dengan risiko perilaku eating disorder di kalangan siswa SMA ⁽²⁰⁾. Merujuk pada tanggapan kuesioner, terlihat bahwasanya 21 siswa (25%) terus-menerus memperhatikan lemak tubuh mereka dan berusaha membakar lebih banyak lemak, dan 29 siswa (34,5%) terkadang menunda makan meskipun mereka lapar untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan terlihat baik di depan orang lain. Tidak perlu mengubah penampilan untuk menumbuhkan kepercayaan diri agar diterima di lingkungan sekitar, sebaliknya, seseorang dapat memperlihatkan perilaku, prestasi, dan keterampilan sosial yang baik ⁽²¹⁾.

Setelah Analisa univariat selesai pada tahap selanjutnya melakukan analisa bivariat yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hubungan Body Dissatisfaction dan Risiko Perilaku Eating Disorder Siswi SMA

Body Dissatisfaction	Eating Disorder				Total	p-value
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tidak Peduli	0	0.0	29	100	100	<.001
Sedikit Perhatian	2	8.3	22	91.7		
Perhatian Sedang	6	33.3	12	66.7		
Perhatian Penuh	9	69.2	4	30.8		

Terdapat korelasi substansial antara ketidakpuasan tubuh dan kemungkinan perilaku gangguan makan pada siswi SMA, seperti yang ditunjukkan oleh temuan Tabel 2 dari uji bivariat memakai *chi-square*, yang menghasilkan nilai p sebesar <0,001. Masa remaja adalah era antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, dan remaja adalah mereka yang berusia antara 10 dan 21 tahun ⁽¹⁾. Remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, yang meliputi perubahan bentuk tubuh, tinggi badan, peningkatan berat badan, dan perkembangan organ reproduksi ⁽⁸⁾. Pikiran tentang body dissatisfaction dan kemungkinan perilaku eating disorder sebagai strategi mengatasi ketidakpuasan tubuh mungkin timbul akibat pertumbuhan dan perkembangan remaja ⁽²²⁾.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang memakai uji *Mann-Whitney* dan menemukan bahwasanya ketidakpuasan tubuh perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, dengan nilai p sebesar 0,016 ⁽¹²⁾. Pengamatan dilokasi penelitian bahwasanya siswi "*ingin terlihat cantik di depan semua orang*" dan bahwasanya media massa adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap *body dissatisfaction* ⁽²³⁾. Menurut penelitian sebelumnya, terdapat korelasi yang substansial antara media massa dan ketidakpuasan tubuh ⁽²⁴⁾. Kemungkinan melakukan kebiasaan makan yang tidak sehat untuk mencapai penampilan ideal mungkin dipengaruhi oleh ketidakpuasan tubuh ⁽²⁵⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Brebes memakai uji

chi square dengan nilai p sebesar 0,006, yang menemukan bahwasanya perempuan melakukan diet sebagai cara untuk mencapai bentuk tubuh ideal mereka guna mengatasi ketidakpuasan terhadap tubuh ⁽²⁶⁾.

Temuan ini diperkuat oleh pengamatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian, di mana siswi menyatakan hal-hal seperti "*Saya harus melakukan diet ketat*" dan "*Saya harus mampu mengatur pola makan saya*" untuk mencapai tubuh impian mereka. Temuan dari pengamatan ini konsisten dengan penelitian yang memperlihatkan adanya hubungan dengan perilaku diet ⁽²⁷⁾.

Responden yang mengikuti penelitian sebagian besar memperlihatkan tidak ada risiko perilaku *eating disorder*, namun hal ini tidak menampik kemungkinan risiko perilaku *eating disorder* dapat berkembang dimasa depan sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan, yang dapat berdampak pada gagasan mencapai bentuk tubuh ideal dan melakukan perubahan dengan mengikuti pola makan yang tidak sehat ⁽²²⁾. Meningkatnya penerimaan diri memungkinkan orang untuk menerima kekurangan dan kekuatan mereka, yang membantu mengubah ketidakpuasan terhadap tubuh ⁽²⁸⁾.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, ketidakpuasan terhadap tubuh dan risiko perilaku *eating disorder* berkorelasi secara signifikan. Temuan ini menyoroti kemungkinan eating disorder sebagai akibat dari perkembangan fisik, reproduksi, dan pengaruh lingkungan terhadap pematangan kognitif dan

emosional. Penelitian ini mendukung fenomena di mana siswi merasa terdorong untuk mengikuti diet ketat dan mengontrol kebiasaan makan mereka untuk memenuhi standar visual ideal dan menumbuhkan harga diri mereka. Karena lingkungan memiliki dampak pada perkembangan kognitif dan emosional remaja, perawatan kesehatan harus berfokus pada peningkatan citra tubuh dan pencegahan gangguan makan.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada pria sebagai perbandingan dan diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pemikiran *body dissatisfaction* dengan gangguan psikososial seperti gangguan citra tubuh, harga diri rendah, isolasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Allen B, Waterman H. American Academy of Pediatrics [Internet]. 2024. Stages of Adolescence. Available from: <https://www.healthychildren.org/English/ages-stages/teen/Pages/Stages-of-Adolescence.aspx>
2. Dianningrum SW, Satwika W. Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PEREMPUAN. Jurnal Penelitian Psikologi. 2021;8(7):194–203.
3. The K, Novianty A. Hubungan antara Pembicaraan Tubuh dengan Ketidakpuasan Bentuk Tubuh pada Remaja Pengguna Media Sosial. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. 2022;13(3):331–50. doi:10.26740/jppt.v13n3.p331-350
4. Candra PS, Rifansha MG, Dahnita NKSD, Kuta PCR, Elizar LJA. The Association Between Body Dissatisfaction and Social Media Addiction Among Teenagers in Indonesia. Jurnal Biologi Tropis. 2023;23(1):333–8. doi:10.29303/jbt.v23i1.5759
5. Susanto GA. 84 Persen Wanita Indonesia Tak Merasa Cantik. Liputan6. 2018 Sep 26.
6. Santika W, Bawono Y. Ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja perempuan penggemar K-Pop. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial. 2022;7(1):46–55. doi:10.25273/gulawentah.v7i1.12125
7. Wisnusakti K, Kristian Y, Putra Y. Hubungan Citra Tubuh Dengan Pola Makan Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. 2022;1 No 9(9):1210–20.
8. Susilowati, Kuspriyanto. Gizi dalam Daur Kehidupan. 1st ed. Suzana A, editor. Bandung: PT Refika Aditama; 2016.
9. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS). 2018.
10. Guarda A. What Are Eating Disorder? 2023.
11. Ummi TR. Multidisciplinary Atasi Binge Eating Disorder Dengan Teknik Self-Talk. Indonesian Journal of Multidisciplinary. 2023;1(6):2384–90.
12. Permanasari K, Arbi DKA. Pengaruh Ketidakpuasan Tubuh terhadap Kecenderungan Gangguan Makan pada Remaja. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM). 2022;2(1):776–88. doi:10.20473/brpkm.v2i1.36592
13. Evans C, Dolan B. Body Shape Questionnaire: derivation of shortened "alternate forms." International Journal of Eating Disorders. 1993;(315–321).

- doi:10.1002/1098-108x(199304)13:3<315::aid-eat2260130310>3.0.co;2-3 PubMed PMID: 8477304.
14. Cooper PJ, Taylor MJ, Cooper Z, Fairburn CG. The Development And Validation Ff The Body Shape Questionnaire. *International Journal of Eating Disorders*. 1987;6(4):485-94.
doi:[https://doi.org/10.1002/1098-108X\(198707\)6:4<485::AID-EAT2260060405>3.0.CO;2-O](https://doi.org/10.1002/1098-108X(198707)6:4<485::AID-EAT2260060405>3.0.CO;2-O)
 15. Alnanda CD, Wirjatmadi B. Hubungan Body image, Tingkat Konsumsi Energi, dan Tingkat Konsumsi Lemak dengan Kejadian Gizi Lebih pada Remaja Putri di SMAN 1 Krian Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2023;23(3):3163.
doi:10.33087/jiubj.v23i3.4138
 16. Garner DM, Olmsted MP, Bohr Y, Garfinkel P. The Eating Attitudes Test: Psychometric features and clinical correlates. *Psychological Medicine*. *Psychological Medicine*; 1982. p. 12, 871-8.
 17. Maranatha OK, Novianty A. Motivasi Mengatur Perilaku Makan dan Kecenderungan Gangguan Makan pada Remaja yang Diet. *Jurnal Psikologi Insight*. 2022;6(2):135-44.
doi:10.17509/insight.v6i2.64749
 18. Andini A, Mutiara E, Tresno IF, Destani SY, Rukmana E. Hubungan Persepsi Citra Tubuh dengan Gangguan Makan pada Remaja Putri: Studi Pendekatan Cross Sectional. *Pangan, Gizi, Kesehatan*. 2025;06(01).
doi:<https://doi.org/10.30812/nutriology.v6i1>
 19. Tumakaka SM, Meizara E, Dewi P, Hamid H. Gambaran Ketidakpuasan Terhadap Bentuk Tubuh (Body Dissatisfaction) pada Pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*. 2022;2(1):11-24.
 20. Daralita GA, Agustriyani F, Damayanti R, Probo W, Mukhlis H. Hubungan Citra Tubuh dan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMAN 1 Gading Rejo Pringsewu. *Lampung: Kajian Psikologi dan Kesehatan Mental (KPKM)*; 2023.
doi:<https://doi.org/10.35912/kpkm.v1i1.2287>
 21. Safitri AO, Novrianto R, Maretih AKE. Body Dissatisfaction Dan Perilaku Diet Pada Remaja Perempuan. *Psibernetika*. 2020;12(2):100-5.
doi:10.30813/psibernetika.v12i2.1673
 22. Hockenberry, Wilson, R. Wong's *Nursing Care Of Infants And Children*. 2019.
 23. Rahmadiyah A, Munthe RA. Social Comparison Dengan Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Pada Remaja Perempuan. *Buletin Ilmiah Psikologi*. 2020;1(1):11-9.
 24. Nisa ATRC, Rohmah R. Hubungan antara Social Comparison dengan Body Dissatisfaction pada Wanita Dewasa Awal. *Pinis Journal Pf Art, Humanity & Sosial Studies*. 2024;4(3).
 25. Kusumowati D, Noerfitri. Hubungan Tingkat Stres dan Body Image terhadap Risiko Eating Disorder pada Remaja SMK Kesehatan Fahd Islamic School pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2023;15(2):72-7.
doi:<https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.451>
 26. Karyawati T, Septina H, Zahra A. Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Perilaku Diet Mahasiswa Di Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes. *Cerdika: Jurnal Ilmiah*

Indonesia. 2023;3(09):840-9.
doi:10.59141/cerdika.v3i09.667

27. Valentina Millenia A, Kurniawan A. Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Sikap Perempuan Terhadap Perilaku Diet. Berajah Journal. 2022 May 17;2(2):305-14. doi:10.47353/bj.v2i2.93
28. Ismah Z, Saputri RD, Herlinda R, Fitria NA, Anjelica F. Ketidakpuasan Terhadap Tubuh Yang Menghasilkan Obsesi Pada Penampilan Ideal Dikalangan Mahasiswa. communication and sosial sciences. 2024;2(2):63-71.